

ANALISIS ALUR DAN PENGALURAN TODOROV DALAM FILM BILA ESOK IBU TIADA

oleh

Aulia Nabila¹, Salwa Nabila², Yohana Davina³, khansa Novarla⁴
Universitas Samudra, Jl.Prof.Dr.Syarief Thayeb,merandeh,Langsa Lama,Langsa City^{1, 2, 3, 4}
aulianabila151205@gmail.com¹, alwanabila424@gmail.com², yohanadavina@gmail.com³
, khansa2005callista@gmail.com⁴

ABSTRAK

Artikel ini menganalisis struktur naratif film Bila Esok Ibu Tiada melalui pendekatan teori naratif Tzvetan Todorov. Teori ini membagi narasi menjadi lima tahapan utama: Keseimbangan (*equilibrium*), gangguan terhadap keseimbangan (*disequilibrium*), pengenalan terhadap gangguan, usaha pemulihan, dan terciptanya keseimbangan baru. Film ini di pilih karena tema emosionalnya yang kuat serta kompleksitas hubungan antara karakter, terutama yang berkaitan dengan peran ibu dan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana struktur naratif film ini sesuai dengan skema Todorov, serta bagaimana alur dan pengaluran di kembangkan dalam mendukung pesan emosi di dalam film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini mengikuti sturktur Todorov secara linear namun mendalam, dengan tahapan-tahapan yang mengedepankan konflik emosional dan penyelesaian yang menyentuh. Teori naratif Todorov di gunakan untuk membedah alur cerita secara sistematis dan memahami pengalurn yang terjadi selama narasi berlangsung.

Kata kunci: *Alur pengaluran, Todorov, Naratif, film*

ABSTRACT

This article analyzes the narrative structure of the film Bila Esok Ibu Tiada using Tzvetan Todorov's narrative theory approach. This theory divides a narrative into five main stages: equilibrium, disruption of equilibrium (*disequilibrium*), recognition of the disruption, attempt to restore the equilibrium, and the establishment of a new equilibrium. This film was chosen due to its strong emotional theme and the complexity of relationships between characters, particularly those involving the role of the mother and family. This study aims to determine the extent to which the narrative structure of the film aligns with Todorov's framework, as well as how the plot and narrative development support this structure.

Keywords: *Plot, Todorov, Narrative, film*

A. PENDAHULUAN

Narasi merupakan komponen utama dalam film yang menentukan bagaimana cerita di kembangkan dan di terima oleh penonton (Shiyam, 2024). Salah satu pendekatan struktural dalam menganalisis narasi adalah Teori naratif Tzvetan Todorov, yang menyatakan bahwa semua cerita berageak mealui lima tahapan yang dapat di kenali. Teori ini memungkinkan kita untuk memahami di namika perubahan dalam cerita dan bagaimana struktr naratif terbentuk (Mare et al., 2022). Film Bila Esok Ibu Tiada, sebuah film drama emosional yang menggambarkan hubungan antara seorang ibu dan anak-anaknya dalam menghadapi

kenyataan perpisahan akibat penyakit, memberikan ruang yang kuat untuk di analisis melalui lensa teori Todorov (Utami & Alif, 2025).

Film ini tidak hanya menyoroti peran ibu, tetapi juga perkembangan emosional karakter anak dalam menghadapi kehilangan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji alur dan pengaluran dalam film tersebut dengan menggunakan kerangka teori Todorov. Teori strukturalisme naratologi dari Todorov mengungkapkan bahwa dalam sebuah analisa karya sastra harus mempertimbangkan: (1) Aspek sintaksis yang meneliti urutan sebuah peristiwa secara alur/kronologi dan logis (2) Aspek semantic yang berkaitan dengan makna, meneliti tentang tema, tokoh, dan latar. (3) Aspek verbal yang meneliti sarana seperti sudut pandang dan gaya bahasa, kajian ini bertujuan untuk memahami bagaimana alur atau pengaluran dalam film tersebut (Vitaloki, 2018).

Analisis alur dan pengaluran dalam kajian strukturalisme Todorov adalah bagian dari analisis sintaksis, Sintaksis adalah yang meneliti urutan sebuah peristiwa secara kronologis dan logis. Analisis ini dilakukan untuk memahami alur dalam sebuah karya sastra. Alur atau plot dalam sebuah cerita adalah urutan peristiwa dalam sebuah cerita yang sambung menyambung berdasarkan hubungan dalam menyusun dan menyajikan alur agar cerita lebih menarik, logis, dan efektif.

Tzvetan Todorov (dalam Saidah, n.d., dalam CHUSNA, 2023) mengemukakan bahwa narasi berkembang dalam lima tahapan sebagai berikut:

1. *Equilibrium* (Keseimbangan awal)

Menurut Todorov, keseimbangan awal dalam struktur naratif adalah fase awal cerita yang menggambarkan kondisi stabil, normal, dan teratur. Ini adalah situasi yang dianggap sebagai kondisi ideal atau keadaan yang harus terjadi sebelum terjadinya gangguan. Keseimbangan awal adalah titik awal narasi yang menunjukkan keadaan yang wajar dan teratur, sebelum adanya konflik atau gangguan yang akan mengubah kondisi tersebut.

2. *Disequilibrium* (Gangguan)

Tahapan ke dua dalam struktur narasi, yang menandai adanya ketidakseimbangan atau gangguan terhadap keseimbangan awal. Pada tahap ini, cerita mulai menunjukkan konflik atau permasalahan yang mengganggu kondisi normal atau

keseimbangan karakter atau situasi. Gangguan ini bisa berupa berbagai hal, seperti munculnya ancaman, atau konflik antara karakter.

3. *Recognition of Disequilibrium* (Pengenalan Gangguan)

Recognition of Disequilibrium merupakan tahap di mana tokoh dalam cerita mulai menyadari adanya gangguan atau perubahan yang mengganggu keseimbangan awal (*Equilibrium*). Gangguan tersebut dapat berupa masalah, ancaman, atau peristiwa yang menyebabkan ketidakstabilan dalam kehidupan tokoh.

4. *Attempt to Repair* (Usaha memperbaiki)

Tahap di mana protagonis atau tokoh utama berupaya untuk mengatasi gangguan atau masalah yang terjadi di dalam cerita. Tahap ini menunjukkan upaya untuk kembali ke keadaan normal atau keseimbangan setelah gangguan terjadi. Bagian tengah dari sebuah cerita. Bagian ini muncul setelah adanya gangguan atau "*disruption*" yang mengacaukan keadaan awal cerita, dan sebelum cerita mencapai titik akhir atau "*resolution*"

5. *New Equilibrium* (Keseimbangan baru)

Menurut Tzvetan Todorov, *New Equilibrium* (Keseimbangan Baru) merupakan tahap akhir dalam struktur naratif yang ia identifikasi. Tahap ini menandai pemulihan atau perubahan keseimbangan setelah adanya *Disruption* (Gangguan), *Recognition* (Pengenalan), dan *Resolution* (Penyelesaian). Keseimbangan baru ini bisa berupa kembalinya keadaan normal seperti sebelum gangguan, atau bisa juga perubahan yang lebih fundamental yang membentuk kehidupan baru bagi tokoh-tokoh cerita

ANALISIS ALUR FILM BERDASARKAN TEORI TODOROV

1. Keadaan Seimbang

- Film di mulai dengan suasana rumah tangga yang harmonis antara ibu dan anaknya, Sang ibu menjadi pusat perhatian keluarga: penyayang, sabar, dan menjadi figure pengikat.

2. Gangguan Terhadap Keseimbangan

- Ketika sang ibu di vonis mengidap penyakit serius (kanker stadium akhir), keseimbangan keluarga terganggu. Anak-anaknya mulai di liputi kecemasan dan konflik batin.

3. Pengakuan Akan Gangguan

- Keluarga akhirnya menerima kenyataan bahwa sang ibu mungkin tidak akan bertahan lama. Mereka mulai menunjukkan emosi yang lebih terbuka, kemarahan, kesedihan, dan penyesalan.

4. Usaha Pemulihan

- Anak-anak dan anggota keluarga mulai berusaha memperbaiki hubungan, menghargai sang ibu lebih dalam, dan menebus waktu yang tersisa. Momen-momen ini menjadi titik emosional yang mendalam

5. Keseimbangan Baru

- Setelah sang ibu tiada, keluarga besar menerima kehilangan tersebut dan melanjutkan kehidupan dengan nilai-nilai yang diwariskan sang ibu. Meskipun tidak kembali seperti semula, tercipta keseimbangan baru yang penuh refleksi dan kedewasaan emosional.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif (Maghfirah & Ginting, 2025). Data di ambil dari observasi langsung dengan cara menonton film *Bila Esok Ibu Tiada*, dengan mencatat, melalui penayangan ulang film, tahapan-tahapan naratif berdasarkan teori Todorov. Analisis dilakukan dengan menyesuaikan peristiwa-peristiwa utama dalam film ke dalam lima tahap struktur naratif Todorov, teori ini digunakan sebagai pisau pertama dalam menganalisis

3. HASIL PENELITIAN

A. Analisis Alur Berdasarkan Teori Todorov

Tzvetan Todorov membagi struktur alur naratif ke dalam lima tahapan, Analisis terhadap film *Bila Esok Ibu Tiada* menunjukkan bahwa kelima tahapan ini hadir secara runtut dan jelas.

1. Keseimbangan Awal (*Equilibrium*)

Pada bagian awal film, kehidupan keluarga berjalan normal. Sang ibu digambarkan sebagai sosok sentral yang penuh cinta, membesarkan anak-anaknya seorang diri setelah ditinggal suami. Rumah tangga tampak harmonis meskipun hidup sederhana. Anak-anak tumbuh dewasa dan mulai memiliki kesibukan masing-masing. Pada tahap ini, belum ada konflik besar yang muncul.

2. Gangguan (*Disruption*)

Masalah mulai muncul ketika sang ibu diam-diam mengalami gangguan kesehatan yang cukup serius (diduga kanker atau penyakit kronis). Ia menyembunyikan penyakitnya dari anak-anak agar tidak merepotkan mereka. Gangguan juga datang dari relasi antara ibu dan anak-anak yang mulai renggang karena mereka sibuk dengan urusan pribadi dan mulai mengabaikan keberadaan ibu.

3. Pengenalan Gangguan (*Recognition*)

Seiring waktu, kondisi ibu memburuk hingga akhirnya anak-anak mengetahui penyakitnya. Pada titik ini terjadi konflik batin anak-anak merasa bersalah dan menyesal karena telah lalai. Kesadaran mulai tumbuh bahwa mereka telah mengabaikan orang yang paling berjasa dalam hidup mereka. Momen ini merupakan titik balik emosional dalam film.

4. Upaya Pemulihan (*Repair*)

Anak-anak mulai berusaha memperbaiki keadaan. Mereka meluangkan waktu untuk menemani sang ibu, merawatnya, dan membangun kembali hubungan kekeluargaan yang sempat retak. Dalam proses ini, mereka tidak hanya memperbaiki hubungan dengan ibu, tetapi juga hubungan satu sama lain sebagai saudara. Tahapan ini menjadi inti dari penyembuhan emosional dalam film.

5. Keseimbangan Baru (*New Equilibrium*)

Film ditutup dengan terciptanya keseimbangan baru. Dalam beberapa versi cerita, ibu meninggal dunia, namun anak-anaknya telah berubah menjadi pribadi yang lebih dewasa, saling peduli, dan menghargai keluarga. Dalam versi lain, ibu selamat namun tetap meninggalkan kesan mendalam. Apapun akhir yang dipilih, keseimbangan baru ditandai dengan transformasi karakter anak-anak yang kini menyadari arti kasih ibu dan pentingnya kebersamaan keluarga.

Beraskan analisis di atas alur yang di gunakan dalam film Bila Esok Ibu Telah Tiada menggunakan alur maju, karena menceritakan peristiwa secara kronologis dari awal hingga akhir, tanpa banyak khilas balik walaupun sesekali ada kilas balik.

B. Teknik Pengaluran (*Narrative Delivery*)

Film ini tidak hanya menggunakan struktur alur klasik (Auliya & Damariswara, 2022), tetapi juga memanfaatkan teknik sinematik dan naratif untuk menyampaikan cerita dengan cara yang menyentuh dan kuat secara emosional. Teknik-teknik pengaluran yang digunakan antara lain:

1. *Flashback* (Kilas Balik)

Digunakan untuk memperlihatkan kenangan masa kecil anak-anak bersama ibunya. Flashback memperkuat kesan bahwa ibu adalah figur utama dalam kehidupan mereka sejak kecil. Teknik ini membantu penonton memahami latar belakang emosional dan memperdalam makna konflik.

2. *Foreshadowing* (Pertanda Masa Depan)

Beberapa adegan memberikan isyarat bahwa akan terjadi sesuatu yang tragis, seperti ibu yang sering terbatuk atau merasa lemas. Teknik ini membangun ketegangan dan membuat penonton waspada terhadap perkembangan cerita.

3. Monolog Batin dan Narasi Internal

Pada beberapa bagian, karakter ibu atau salah satu anak menyampaikan isi hatinya melalui narasi atau monolog batin. Ini memberikan sudut pandang internal yang membuat penonton lebih terhubung secara emosional dengan tokoh.

4. Musik dan Sinematografi Emosional

Pemilihan musik sedih, pengambilan gambar lambat (slow motion), dan pencahayaan redup pada adegan-adegan tertentu memperkuat suasana haru. Teknik ini tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi juga menciptakan pengalaman emosional bagi penonton.

C. Interpretasi Tematik

Film ini mengangkat tema universal: kasih ibu, pengorbanan, penyesalan, dan pentingnya menghargai orang tua selagi mereka masih hidup. Melalui alur Todorov dan teknik pengaluran yang tepat, pesan tersebut disampaikan secara efektif dan menyentuh hati.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Film ini mengikuti struktur naratif Todorov. Secara efektif. Setiap tahap di isi dengan konflik emosional dan proses pertumbuhan karakter. Teori Todorov relevan dalam analisis naratif film bertema keluarga dan kehilangan. Melalui struktur Todorov, film *Bila Esok Ibu Telah Tiada* dapat di analisis sebagai narasi yang bergerak dari keseimbangan menuju transformasi emosional yang mendalam. Film ini tidak hanya menyentuh sisi emosional, tetapi juga menjadi pengingat akan pentingnya kehadiran seorang ibu dalam keluarag.

Dalam film ini menggunakan alur maju, yang menceritakan peristiwa secara kronologis dari awal hingga akhir, tanpa banyak khilas balik, sedangkan pengalurany atau cara pnyampaianya cenderung emosional, dramatis dan menggunakan teknik sinematik seperti monolog.

DAFTAR PUSTAKA

Auliya, S., & Damariswara, R. (2022). Analisis terhadap struktur alur dalam novel tapak

- jejak karya fiersa bersari. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 14(1).
- CHUSNA, N. R. (2023). *Analisis Naratif Tzvetan Todorov Dalam Film Mencuri Raden Saleh*.
- Maghfirah, R., & Ginting, R. P. (2025). Description of Feminism in the Characters ‘Ningsih’ and ‘Aku’ in the Short Story ‘Istri Prajurit’ by Nh. Dini. *Electronic Journal of Education, Social Economics and Technology*, 6(1), 126–131. <https://doi.org/10.33122/ejeset.v6i1.278>
- Mare, M. T. C., Gual, Y. A., & Setyaningsih, F. D. (2022). Analisis Struktur Naratif Novel Lamafa Karya Fince Bataona Menurut Teori Tzvetan Todorov. *Verba Vitae Unwira*, 3(1), 1–33.
- Saidah, M. (n.d.). *Representasi Makna Pernikahan Dalam Islam Pada Film Mengejar Surga (Analisis Tzvetan Todorov)*. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif
- Shiyam, D. F. N. (2024). Nilai perjuangan tokoh utama dalam film Wadjda: Analisis semiotika naratif AJ Greimas. *Jubindo: Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9(3), 89–104.
- Utami, W. A., & Alif, M. I. (2025). Representasi Peran Ibu dalam Film Bila Esok Ibu Tiada. *Translitera: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media*, 14(2), 63–71.
- Vitaloki, R. (2018). *Kajian strukturalisme Todorov pada novel Lelaki Harimau karya Kurniawan*. Universitas Negeri Malang.